



Peran Masjid Imaduddin Jl. Sabang No. 17 Bandung dalam Pembinaan Masyarakat

Syfa Nur Malawati, Fauzi Arif*

2Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/4/2022

Revised : 25/6/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 31 - 34

Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai peranan masjid dalam membina masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran masjid dalam pembinaan spiritual masyarakat, mengetahui peran masjid Imaduddin dalam dakwah Islamiyyah kepada masyarakat, mengetahui peran masjid Imaduddin dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan mengetahui peran masjid dalam pendidikan bagi masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus masjid dan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid Imaduddin. Hasil dari penelitian menunjukkan peranan masjid Imaduddin untuk masyarakat sekitar bukan hanya sebagai tempat ibadah secara vertikal saja, Masjid Imaduddin memiliki peranan lain untuk masyarakat diantaranya pembinaan spiritual masyarakat, dakwah Islamiyyah kepada masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pendidikan bagi masyarakat. Peran Masjid Imaduddin telah sesuai dengan fungsi dan peranan masjid dalam pembinaan masyarakat.

Kata Kunci : Masjid Imaduddin; Pembinaan Masyarakat; Peran Masjid.

ABSTRACT

This study is against the background of the importance of community knowledge about the role of mosques in community building. The purpose of this study is to know the role of the mosque in the spiritual development of the community, to know the role of the Imaduddin mosque in Islamic preaching to the community, to know the role of the Imaduddin mosque in the economic empowerment of the community, and to know the role of the mosque in education for the community. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive approach. Data were obtained from interviews with mosque administrators and people living around the Imaduddin mosque. The results of the study show the role of Imaduddin mosque for the surrounding community not only as a place of worship vertically, Imaduddin Mosque has other roles for the community including spiritual development of the community, Islamic preaching to the community, economic empowerment of the community, and education for the community. The role of the Imaduddin Mosque has been in line with the function and role of the mosque in building society.

Keywords : Imaduddin Mosque; Community Building; Role of Mosque.

@ 2022 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting bagi masyarakat muslim, penting dalam upaya membentuk setiap individu dan masyarakat yang islami (Lestari *et al.*, 2021). Masjid bukan sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki berbagai fungsi (Ahmad Yani & Satori Ismail, 2001).

Secara garis besar bentuk dakwah dibagi menjadi tiga macam, yakni: (1) Dakwah bil lisan adalah dakwah yang disampaikan langsung secara lisan, (2) Dakwah bil hal adalah Dakwah yang disampaikan melalui perbuatan seperti menyingkirkan duri di jalan, (3) Dakwah bil qalam yakni dakwah yang disampaikan lewat sebuah tulisan (Ali Aziz, 2004).

Menurut Az-Zarkashi (2003), karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid. Masjid di bangun oleh Rasulullah Saw sebagai "baitullah" tempat di mana umat islam menyembah. Masjid pertama kali di bangun pada zaman nabi Muhammad Saw pada tahun ke-14 Nubuwwah atau tahun ke-1 hijriah (622 M) saat itu beliau dalam perjalanan hijrah ke Madinah dan singgah di Quba, selama di Quba beliau mendirikan Masjid selama 4 hari kemudian dikenal dengan sebutan masjid quba. Masjid Quba adalah Masjid pertama dalam dunia islam dan dibangun nabi.

Masjid Quba sebagai tempat ibadah, juga sebagai tempat Pendidikan dan pengajaran islam. Hashem menyatakan bahwa masjid ini terletak 3 kilometer dari masjid Madinah. Kemudian setelah tiba di Madinah nabi Muhammad Saw, pada hari pertama kedatangan langsung membangun masjid Bersama kaum muslimin yang kemudian disebut sebagai Masjid Nabawi. Rasulullah Saw, membangun Masjid Nabawi pada bulan Rabiul awal di awal-awal hijrahnya ke Madinah. Peranan sosial agama harus dilihat terutama sebagai suatu yang mempersatukan (Demartoto, 2017; Soekanto, 2013). Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial. Fakta yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan itu sakral berarti bahwa nilai-nilai keagamaan tersebut tidak mudah diubah karena adanya perubahan- perubahan dalam konsepsi-konsepsi kegunaan dan kesenangan duniawi. jurnal ini untuk meneliti tentang peran masjid dalam membina masyarakat sekitar masjid imaduddin yang di barengi dengan pengembangan dan pembangunan jama'ah, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Jurnal ini untuk meneliti tentang peran masjid dalam membina masyarakat sekitar masjid imaduddin yang di barengi dengan pengembangan dan pembangunan jama'ah, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Mengetahui peran masjid dalam pembinaan spiritual masyarakat, (2) Mengetahui peran masjid Imaduddin dalam dakwah Islamiyyah kepada masyarakat, (3) mengetahui peran masjid Imaduddin dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan (4) Mengetahui peran masjid pendidikan bagi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2018). Data didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus masjid dan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid Imaduddin.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Masjid Imaduddin merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam yang terletak di Jalan Sabang No. 17, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Masjid ini juga dikenal dengan sebutan Graha Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Bandung.

Strategi DKM Masjid Imaduddin dalam pengimplementasian visi dan misi yang telah diputuskan oleh pengurus, DKM Masjid Imaduddin masa jabatan tahun 2021-2024 menentukan strategi dan program yang akan dijalankan. Tentu hal ini dilakukan dengan bertujuan untuk memakmurkan Masjid Imaduddin sebagai media dakwah Islam bagi para kader HMI dan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, berikut strategi DKM Masjid Imaduddin, di antaranya: (I) Keberlanjutan dalam pengelolaan salat, Ramadan, zakat, dan pelayanan umat, (II) Inisiasi model kajian Islam dan kaderisasi, (III) Pengembangan ekosistem masjid secara offline dan online, (IV) Inisiasi pengelolaan dana dan kerjasama strategis, dan (V) Penguatan tata kelola masjid.

Sementara itu Program Masjid Imaduddin, untuk megklasifikasi atau mengkategorikan gambaran strategi yang ditentukan, DKM Masjid Imaduddin masa jabatan 2021-2024 juga telah menyusun berbagai macam program, di antaranya: (1) Program keberlanjutan dalam pengelolaan salat, Ramadan, zakat, dan pelayanan umat: Penetapan list khatib Jumat dan penyelenggaraan shalat Jumat, Supervisi aktivitas marbot (kebersihan, kenyamanan dan keindahan masjid) serta penyelenggaraan shalat fardhu jamaah, dan penyelenggaraan kreatif momen Ramadhan. (2) Program inisiasi model kajian Islam dan kaderisasi diantaranya Kajian keislaman berkala (2 minggu sekali atau minimal 1x setiap bulan), Training, lomba dan ragam event lain secara insidental untuk kader HMI aktif dan pelajar SMA/SMK/SMP, Aktivitas keputrian, dan Riset tentang ragam tema kebangkitan umat Islam dan peran masjid (1x setiap tahun dengan output policy paper). (3) Program pengembangan ekosistem online dan offline diantaranya Mengembangkan dan merawat website Masjid Imaduddin, Menerbitkan buletin digital Masjid Imaduddin (1 bulan sekali) dan info berkala di media sosial, Pengelolaan air bersih dan perawatan sarana masjid, Pengembangan perpustakaan masjid, Silaturahmi dan dakwah Islam kepada komunitas muslim jalan Sabang dan jalan Cihapit, dan Kordinasi dan ukhuwah Islamiyah dengan aktivis HMI Badko Jabar, HMI Cabang Bandung dan para alumni-nya. (4) Program pengelolaan dana dan kerjasama strategis diantaranya Penanganan rekening bank Masjid Imaduddin dan kencleng masjid (fisik dan virtual), Terobosan kreatif kerja sama CSR perusahaan/lembaga non komersial, Inisiasi pengelolaan ZISWAF, dan Desain dan pengembangan sistem akuntansi masjid serta penerbitan laporan keuangan masjid secara berkala. (5) Program penguatan tata kelola Masjid Imaduddin diantaranya Desain dan pengembangan proses bisnis organisasi DKM dan proses bisnis pelayanan masjid kepada jamaah (Kebijakan dan Prosedur), Penetapan tata tertib di Masjid, Pengelolaan surat menyurat dan kearsipan, Penerbitan laporan tahunan masjid, Pengelolaan rapat berkala pengurus DKM

Pembahasan

Peran Masjid Imaduddin dalam Pembinaan Spiritualitas Masyarakat. Aktivitas Masjid Imaduddin dalam Bidang Spiritualitas diantaranya Pelaksanaan sholat 5 waktu, Pelaksanaan sholat jumat, Sholat tarawih, Shalat iedul fitri, dan Shalat sunnah gerhana. Selanjutnya adalah menganalisis Peran Masjid Imaduddin dalam Pembinaan Spiritualitas Masyarakat

Menurut Hanafie (1988), peran dan fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat merawat spiritualitas dengan melaksanakan salat yang memiliki makna menghubungkan. Menghubungkan disini artinya adalah membuat koneksi diri sendiri dengan Sang Khaliq. Gazalba berpendapat bahwa salat merupakan hubungan yang tertus antara muslim dengan Tuhannya (Allah). Bidang peribadatan untuk memelihara spiritualitas umat Islam pada Sang Khaliq. Peran Masjid Imaduddin dalam Dakwah Islamiyyah. Aktivitas Masjid Imaduddin dalam Bidang Dakwah Islamiyyah diantaranya Ceramah momentum dan Pengajian Rutin. Selanjutnya menanalisis Peran Masjid Imaduddin dalam Bidang Dakwah Islamiyyah Metode dakwah yang dikategorisasikan dalam bagian ini merujuk pada metode tabligh yakni proses menyampaikan pesan-pesan tertentu untuk yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan sang mad'u mendengar dan melakukan ajakan tersebut. Menurut Hanafie (1988), Masjid merupakan pusat dakwah dengan mengadakan agenda pengajian, cerama-ceramah agama dan kuliah subuh. Jadi dalam melaksanakan dakwah islamiyah, Masjid Imaduddin dalam menggunakan perannya telah melakukan hal-hal yang sebagaimana dijelaskan dalam terori ideal.

Penilaian masyarakat terkait peran Masjid Imaduddin dalam berdakwah mendapatkan respon positif, karena menurutnya dapat mempereratkan silaturahmi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang agama yang dimana dengan tujuan selain dengan menambah ilmu pengetahuan tentang agama diharapkan juga menambah keimanan dan ketakwaannya. Masyarakat juga berharap dengan adanya program-program ini, jamaah Masjid Imaduddin dapat terus bertambah.

D. Kesimpulan

Masjid memiliki peran penting dalam pembinaan masyarakat tentunya dengan bertujuan dalam mencapai kesejahteraan. Terutama umat Islam yang diperintahkan untuk berada di jalan yang lurus sesuai dengan ajaran yang telah dibawa Rasulullah SAW dari Allah SWT yakni Alquran dan Hadits tentu ditambah juga dengan tafsiran dari para tabiin dan taibut tabiin. Maka dari itu, masjid tak hanya digunakan sebagai tempat ibadah “hablumminallah” seperti salat dan I’tikaf namun masjid juga memiliki peran dan fungsi dalam berbagai aspek kehidupan untuk melakukan pembinaan masyarakat. (1) terkait pembinaan masyarakat dalam aspek spiritualitas, pengurus atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Imaduddin menjalankan program-program untuk merawat hubungan manusia dengan Allah SWT dengan penyelenggaraan salat fardu lima waktu secara rutin sekaligus pendataan imam dan muadzin, salat Jumat dengan khatib yang berkualitas, salat tarawih dan I’tikaf di bulan Ramadan, salat 2 hari raya, serta pelaksanaan salat sunnah gerhana; (2) menyangkut masalah pembinaan masyarakat dalam aspek dakwah, Masjid Imaduddin aktif menyelenggarakan kegiatan dakwah Islamiyah dengan metode ceramah. Di antaranya seperti penyelenggaraan khutbah Jumat, pada pelaksanaan ini Masjid Imaduddin mengundang imam dan khatib dari berbagai organisasi masyarakat keagamaan setiap minggunya seperti NU, Muhammadiyah, Persis, dan semacamnya. Namun, isi khutbah dari para khatib ini sebelum disampaikan akan melalui verifikasi terlebih dahulu oleh pengurus DKM Masjid Imaduddin. Selain itu, dalam agenda peringatan hari besar Islam seperti peringatan Tahun Baru Islam, Nuzulul Quran, dan acara peringatan sejenis lainnya. Masjid Imaduddin kerap mengundang penceramah atau ulama terkait. Selain itu, Masjid Imaduddin rutin mengadakan pengajian kitab fiqih Bulughul Marram dan agenda keputrian dimana isian ceramah diisi oleh intelektual muslim perempuan; (3) peran Masjid Imaduddin dalam pembinaan ekonomi. Masjid Imaduddin memiliki lembaga yang mengelola zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf (ziswaq), lembaga tersebut dikenal dengan baitulmaal Imaduddin. Selain itu, dalam pembinaan masyarakatnya, Masjid Imaduddin juga memiliki komitmen untuk mengembangkan jamaahnya yang memiliki minat dalam teknologi digital, utamanya industri kreatif digital dengan menandatangani MoU dengan 2 lembaga ternama di antaranya AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia) dan IHLC (Indonesia Halal Lifestyle Center). Jadi, masjid ini memfasilitasi masyarakat HMI untuk menjadi pelaku industri kreatif produk halal untuk diinkubasi serta menjadi sarana komunikasi antar pelaku industri kreatif di Bandung atau menjadi startup para pelaku industri kreatif kedepannya; (4) peran Masjid Imaduddin dalam pembinaan masyarakat melalui pendidikan. Masjid Imaduddin mengadakan berbagai kelas bagi masyarakat mulai dari yang masi kana-kanak dengan pengadaan Taman Pendidikan Anak (TPA) serta kelas-kelas bagi remaja dewasa seperti kelas Memahami Bahasa Arab Alquran, kelas Bahasa Jerman, serta kelas Metode dan Kiat Berkisah Sirah Nabi dan Sahabat. Selain itu juga pengadaan ruang diskusi “sharing session” dengan berbagai tema keilmuan yang dapat diikuti oleh masyarakat.

Secara umum, Masjid Imaduddin telah melaksanakan berbagai program untuk memakmurkan masjid yang juga berperan dalam pembinaan masyarakat sesuai dengan yang telah diterangkan tentang peran dan fungsi masjid yang dibahas dalam bab dua. Terutama dalam aspek spiritualitas, dakwah, ekonomi, serta pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Yani, H., & Satori Ismail, A. (2001). *Menuju Masjid Ideal*.
- Ali Aziz, M. (2004). *Ilmu Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.
- Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani, S. (2003). *Adab dan Keutamaan Menuju Masjid dan di Masjid*. Irsyad Baitus Salam.
- Demartoto, A. (2017). Sosiologi Agama: Agama dan Pengelompokan Sosial. *Ilmu Sosial Dan Politik*, 17(3), 25.
- Lestari, R. M. R., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Pola Manajemen Dakwah Mesjid Al Munawwaroh Sayati, Margahayu Kab. Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.21>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*.